

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN 24 Biringere Sinjai

A. Haryanti¹, Wahira², Amir Pada³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-mail: antyharyanti92@gmail.com¹, wahira@unm.ac.id², amir.pada@unm.ac.id³

Article History:

Received: 05 Desember 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 18 Desember 2024

Keywords: Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 47 siswa, dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kompetensi guru sebesar 75,59 (kategori sedang) dengan kontribusi sebesar 53% terhadap prestasi belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki rata-rata skor 65,23 (kategori sedang) dan memberikan kontribusi sebesar 34%. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap prestasi belajar siswa, dengan rata-rata skor prestasi belajar sebesar 73,40 (kategori sedang). Uji F menunjukkan hubungan yang signifikan ($F_{hitung} = 11,027$; $F_{tabel} = 3,150$; $p < 0,05$). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyediaan sumber daya untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Hasil ini memberikan rekomendasi untuk strategi peningkatan kompetensi guru dan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 juga disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdullah, 2022). Dalam praktiknya, salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan dasar adalah rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari capaian akademik yang masih tergolong rendah di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai. Prestasi belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran, baik dari sisi kompetensi guru maupun penerapan kurikulum.

Guru memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial,

sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Wardani & Budiadnya, 2023). Kompetensi ini juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola pembelajaran secara profesional (Nur & Mannuhung, 2022).

Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh keberadaan kurikulum tersebut. Posisi dan peran kurikulum yang sentral tersebut yang menyebabkan kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan sistem pendidikan (Fauzan & Arifin, 2022). Selain itu, penerapan kurikulum juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hassanah et al., 2024). Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan di SDN 24 Biringere sejak tahun ajaran 2022/2023, memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Namun, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Kompetensi guru merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional dalam pembelajaran (Fatmawati, 2021). kompetensi guru mencakup empat aspek utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi secara mendalam dan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks pembelajaran.

Kompetensi kepribadian melibatkan kemampuan guru untuk menjadi teladan yang baik, memiliki integritas, dan bersikap bijaksana (Sya et al., 2024). Sedangkan kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan sejawat, dan masyarakat (Kamsin & Parmawati, 2023). Kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa.

Laelasari menekankan bahwa kompetensi guru berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran (Asnawi et al., 2023). Guru yang kompeten mampu menyampaikan materi secara jelas, mengelola kelas dengan baik, dan memotivasi siswa untuk belajar (Pingge & Wangid, 2016). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kompetensi ini menjadi lebih penting karena guru diharapkan dapat berinovasi dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kurniati et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan penguatan kompetensi dasar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Sarindah, 2024).

.....

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis pembelajaran: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dirancang secara terdiferensiasi, memungkinkan siswa untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran kokurikuler melibatkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler mendukung pengembangan minat dan bakat siswa (Kurniati et al., 2022).

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan. Kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi terhadap teknologi menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, diperlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan keberhasilan penerapan kurikulum (Wulandari et al., 2023).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, dan kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kualitas guru, dan kurikulum (Yulika, 2019).

Dalam konteks pendidikan dasar, prestasi belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik, seperti yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, menjadi penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Gagne (Maulana et al., 2023) mengidentifikasi tiga domain prestasi belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain ini harus diperhatikan secara seimbang untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif.

Penelitian ini berupaya mengkaji pengaruh kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi korelasional, bertujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere, Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2024/2025, di SDN 24 Biringere.

Desain penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara dua variabel independen—kompetensi guru (X1) dan implementasi Kurikulum Merdeka (X2)—terhadap prestasi belajar siswa (Y). Populasi penelitian mencakup 96 siswa, dengan sampel yang diambil secara acak sebanyak 47 siswa. Variabel penelitian meliputi kompetensi guru (kemampuan mengajar, penguasaan materi) dan implementasi Kurikulum Merdeka (berfokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan hasil tes dan penilaian kemampuan.

Prosedur penelitian mencakup perencanaan (persiapan instrumen dan izin), pelaksanaan (penyebaran angket kepada guru dan siswa), pengolahan data (analisis statistik), dan pelaporan. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas, linearitas, dan uji hipotesis untuk menguji korelasi antar variabel. Korelasi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara kompetensi guru, implementasi Kurikulum Merdeka, dan prestasi belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan SPSS, dan interpretasi hasil berdasarkan koefisien korelasi serta uji signifikansi. Koefisien determinasi (r^2) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi prestasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kompetensi guru yang dibagikan pada siswa kelas IV-VI SDN 24 Biringere yang berjumlah 47 responden dan terdapat lima alternatif jawaban

.....

yang dapat dipilih oleh siswa yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Data skor tertinggi 95 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 51, rata-rata sebesar 75,58 dan standar deviasi sebesar 9,830.

Data skor tertinggi 80 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 45, rata-rata sebesar 65.23, dan standar deviasi sebesar 7,287. Untuk lebih jelasnya, data tentang keaktifan belajar (variabel X2) yang dicapai siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambaran Prestasi Belajar Siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh penilaian skor tertinggi 91 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 53, rata-rata sebesar 73,40, dan standar deviasi sebesar 9,76. Untuk lebih jelasnya, data tentang Prestasi Belajar Siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif statistik Prestasi Belajar Siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Siswa	47	53.00	91.00	73.4043	9.76609
Valid N (listwise)	47				

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 dengan taraf signifikan 5% yang dilakukan pada tiga variabel yaitu kompetensi guru, implementasi kurikulum merdeka, dan prestasi belajar siswa.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas data berdasarkan tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil uji linearitas variabel kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere

ANOVA					
prestasi belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3069.319	29	105.839	1.365	.253
Within Groups	1318.000	17	77.529		
Total	4387.319	46			

Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $Sig > \alpha$. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5% dengan $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = N - k - 1 = 47 - 2 - 1 = 44$ maka harga $F_{hitung} = 1,365$ dan $F_{tabel} = 3,150$ (lampiran) sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,365 \leq 3,150$ dan $Sig > \alpha = 0,253 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.643	12.619		1.398	.169		
	kompetensi guru	.473	.125	.477	3.775	<.001	.950	1.053
	implementasi kurikulum merdeka	.253	.135	.237	1.879	.067	.950	1.053

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan uji multikolieritas diketahui nilai VIF variabel kompetensi guru (X_1) dan variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2) adalah $1,053 < 10$ dan nilai tolerance value $0,950 > 0,1$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil uji korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji korelasi sederhana kompetensi guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		kompetensi guru	prestasi belajar
kompetensi guru	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	47	47
prestasi belajar	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{11} diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan

bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil perhitungan uji korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.345 ^a	.119	.089	7.960	.119	3.978	2	59	.024

Uji korelasi kompetensi guru dan implementasi kurikulum merdeka dengan prestasi belajar siswa untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H_{13} = Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan implementasi kurikulum merdeka dengan prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F variabel kompetensi guru dan implementasi kurikulum merdeka dengan prestasi belajar siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1464.862	2	732.431	11.027	<.001 ^b
	Residual	2922.457	44	66.419		
	Total	4387.319	46			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), implementasi kurikulum merdeka, kompetensi guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui $F_{hitung} = 11,027$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = N - k - 1 = 47 - 2 - 1 = 44$ (lampiran) sebesar 3,150 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,027 > 3,150$). Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan kompetensi guru (X_1) dan implementasi kurikulum merdeka (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh *R Square* sebesar 0,530 artinya kompetensi guru memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa sebesar 53 %, sedangkan sisanya sebesar 47 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil uji determinasi variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.099	9.272

a. Predictors: (Constant), implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R square sebesar 0,344 artinya implementasi kurikulum merdeka memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa sebanyak 34 %, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. Hasil uji determinasi variabel kompetensi guru (X1) dan implementasi kurikulum merdeka (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.304	8.150

a. Predictors: (Constant), kompetensi guru, implementasi kurikulum merdeka

Pembahasan

Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN 24 Biringere berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 75,59. Sebanyak 76% responden menilai kompetensi guru pada kategori sedang, 13% tinggi, dan 11% rendah. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang menjadi dasar keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Namun, kategori sedang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan profesional guru.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Biringere juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 65,23. Sebanyak 68% responden menganggap implementasi ini berada pada kategori sedang, 20% tinggi, dan 12% rendah. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan. Meskipun demikian, tantangan seperti kesiapan guru dan fasilitas pendukung masih menjadi kendala. Implementasi yang optimal memerlukan dukungan berkelanjutan, termasuk pelatihan intensif dan penyediaan sumber daya pembelajaran.

Prestasi Belajar Siswa

Rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,40, yang juga masuk kategori sedang. Sebanyak 66% siswa berada pada kategori sedang, 21% tinggi, dan 12% rendah. Hal ini mencerminkan pengaruh dari kompetensi guru dan implementasi kurikulum. Prestasi belajar tidak hanya mencakup pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa, yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka.

Hubungan Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum terhadap Prestasi Belajar Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan prestasi belajar siswa:

- Kompetensi guru memiliki kontribusi sebesar 53% terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai korelasi 0,530.

- Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi sebesar 34% terhadap prestasi belajar, dengan nilai korelasi 0,344.
- Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 57,8%, yang menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi guru dan implementasi kurikulum memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

Implikasi Penelitian

Temuan ini menegaskan pentingnya peran kompetensi guru dan implementasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dan penerapan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan agar sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala dan evaluasi kinerja berbasis capaian prestasi siswa. Perlu adanya dukungan tambahan, seperti penyediaan sumber daya dan fasilitas belajar, serta pelatihan intensif bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih holistik untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan, misalnya melalui proyek berbasis pembelajaran atau kolaborasi kelompok. Pemerintah diharapkan dapat menjadikan temuan ini sebagai masukan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara lebih merata dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38–48.
- Asnawi, A., Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam pelatihan pembuatan bahan ajar “e-komik” di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 407–412.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
- Kamsin, K., & Parmawati, M. E. (2023). PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU. *Prosiding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences*, 1(2), 400–412.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Maulana, S., Hidayat, D., & Muis, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Menjahit Bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di SKB

- Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(2), 54–62.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98–108.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107–122.
- Sarindah, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Khidmat*, 2(2), 284–289.
- Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, S., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8761–8769.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62–69.
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif Dan Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252–270.
-